

Relevansi Hadis Tarbawi Tentang Pendidikan Anak Dalam Shahih Bukhari Muslim Terhadap Pendidikan Anak Di Era Modern

M Aditya Nasution^{1*}, Danny Abrianto²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan^{*1, 2}

^{*1}email: maditnst292@gmail.com

²email: dannyabrianto@dosen.pancabudi.ac.id

<p>Abstrack: This study aims to explore the relevance of the hadith tarbawi about children's education contained in the Sahih Bukhari and Muslim in the context of children's education in the modern era. Children's education in Islam has a strong foundation, which not only includes academic aspects, but also character and moral education. The study of this study is related to the hadith tarbawi about children's education in the Sahih Bukhari Muslim towards children's education in the modern era. The method that will be used to strengthen the application and approach of the hadith tarbawi about children's education in the Sahih Bukhari Muslim towards children's education in the modern era is a qualitative research method that can be interpreted as literature or library research which is expected to provide new insights and practical recommendations for parents, educators, government, and society in educating children in the midst of the challenges of the times. This research can also provide a positive contribution to the development of children's education, as well as increase public awareness of the importance of character and moral education based on Islamic teachings in forming a quality generation.</p>	<p>Keywords: Tarbawi Hadith; Children's Education; Muslim Shohih Bukhari; Modern Era.</p>
<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi hadis tarbawi tentang pendidikan anak yang terdapat dalam shahih bukhari dan muslim dalam konteks pendidikan anak di era modern. Pendidikan anak dalam islam meemiliki landasan yang kuat, yang tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pendidikan karakter dan moral. Kajian dari penelitian ini terkait dengan hadis tarbawi tentang pendidikan anak dalam shahih bukhari muslim terhadap pendidikan anak di era modern. Metode yang akan di pakai untuk penguatan dalam penerapan dan pendekatan hadis tarbawi tentang pendidikan anak dalam shahih bukhari muslim terhadap pendidikan anak di era modern yaitu metode penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian riset literatur atau pustaka yang di harapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi orang tua, pendidik, pemerintah, maupun masyarakat dalam mendidikan anak di tengah tantangan zaman.adapun penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan anak, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter dan moral yang berlandaskan ajaran islam dalam membentuk generasi yang berkualitas.</p>	<p>Kata Kunci: Hadis Tarbawi; Pendidikan Anak; Shohih Bukhari Muslim, Era Modern.</p>

A. Pendahuluan

Pendidikan anak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, akhlak, dan nilai-nilai moral (Sani, 2016). Hadis-hadis yang terdapat dalam Shahih Bukhari dan Muslim memberikan panduan yang komprehensif mengenai pendidikan anak, yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran dan pengasuhan (Asbahani, 2009).

Hadist merupakan salah satu sumber ajaran islam yang menduduki signifikan, baik secara struktural maupun fungsional. Secara struktural menduduki posisi kedua setelah Al Qur'an namun secara fungsional, ia merupakan bayan (eksplanasi) terhadap ayat - ayat Al Qur'an yang bersifat mutlaq.hadist sebagai sumber hukum islam yang kedua setelah Al Quran telah mengalami perjalanan yang cukup panjang bukan hanya dalam kodifikasi dan penelitian validitasnya, akan tetapi juga berkembang pada pemahaman yang tepat untuk sebuah matan hadis sehingga dapat menjadi bukti ke universalan ajaran islam.pemahaman hadis ditentukan terhadap hadis yang jelas validitasnya, minimal hadis-hadis yang dikategorikan bersanad hasan, maka penelitian ini berusaha mengkaji hadis bukhari dan muslim yang membahas tentang pendidikan anak (Suparta, 2016).

Di era modern ini, tantangan dalam pendidikan anak semakin kompleks. Perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan pengaruh budaya global membawa dampak signifikan terhadap cara anak belajar dan berinteraksi. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam hadis dengan pendekatan pendidikan yang relevan dan kontekstual (Al-Ausyan, 2014).

Melalui pemahaman dan penerapan hadis-hadis tarbawi, orang tua dan pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi relevansi hadis tarbawi tentang pendidikan anak dalam

Shahih Bukhari dan Muslim terhadap pendidikan anak di era modern, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam praktik pendidikan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah dalam surah at Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Adapun juga Pendidikan anak di Indonesia sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam dan tuntunan Rasulullah, yang menekankan pentingnya perlindungan dan pengasuhan yang baik. Dalam konteks Undang-Undang Perlindungan Anak, seperti UU No. 23 tahun 2002 dan UU No. 35 tahun 2014. Pendidikan anak merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan etika. Di Indonesia, pendidikan anak diatur dalam berbagai kebijakan dan undang-undang, termasuk Undang-Undang Perlindungan Anak (Abriyanto, 2019). Undang-undang ini bertujuan untuk melindungi hak-hak anak dan memastikan mereka tumbuh dalam lingkungan yang aman dan mendukung (Abriyanto, 2008).

Dalam ajaran Islam, khususnya melalui tuntunan Rasulullah SAW, terdapat banyak prinsip yang relevan dengan pendidikan anak. Rasulullah menekankan pentingnya kasih sayang, perlindungan, dan pendidikan yang baik bagi anak-anak. Beliau mengajarkan bahwa anak adalah amanah yang harus dijaga dan dibina dengan baik, agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat (Khathib, 2022).

Adapun disini juga akan membahas para tokoh muslim yang menawarkan konsep pendidikan anak dalam islam dengan berbagai versi teori dan pendekatan. Seperti penulis buku Abdullah Nashih Ulwan yang di dalam bukunya memperbincangkan wacana pendidikan anak dalam islam yang bukunya berjudul

Tarbiyatul Aulad Fi Al -Islam dan relevansinya dalam memecahkan persoalan “pendidikan anak dalam islam di era modern”.

Dalam konteks global saat ini juga, di mana banyak anak menghadapi berbagai tantangan seperti kekerasan, eksploitasi, dan kemiskinan, pemahaman tentang hak dan perlindungan anak dalam Islam menjadi semakin relevan. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam mengenai hak-hak anak dalam perspektif Islam dan bagaimana implementasinya dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Ulfah, 2020).

Selain itu, pendidikan anak dalam Islam juga menekankan pentingnya lingkungan yang baik. Keluarga, masyarakat, dan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung proses pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka (Malik, 2024).

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang dikelilingi oleh perangkat digital, seperti smartphone, tablet, dan komputer, yang memberikan akses mudah ke informasi dan sumber belajar. Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, seperti kemudahan dalam belajar dan akses ke berbagai sumber daya pendidikan, tantangan baru juga muncul, termasuk risiko paparan konten yang tidak pantas, kecanduan gadget, dan dampak negatif terhadap interaksi social (Syafi'i, 2024).

Maka dari itu sederhananya, fokus studi pustaka ini adalah sebagai berikut : Bagaimana relevansi hadist tarbawi tentang pendidikan anak dalam shohih bukhari muslim di era modern sekaligus konsep tersebut sebagai acuan menjawab permasalahan pendidikan anak kekinian atau Gen Z dan Melalui pendahuluan ini, kita akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai hubungan antara pendidikan anak di Indonesia, tuntunan Rasulullah, dan implementasi Undang-Undang Perlindungan Anak, serta bagaimana ketiga elemen ini dapat saling mendukung dalam menciptakan generasi yang lebih baik. Dengan latar belakang tersebut,

diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi pustaka/literatur yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis relevansi prinsip-prinsip pendidikan dalam hadis-hadis tarbawi dan shohih bukhari muslim terhadap pendidikan anak di era modern. adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Editing, Organizing, Finding atau sumber tertulis yaitu buku. Teknik analisis data yang dipakai ialah analisis isi yang membahas secara mendalam isi dari informasi tertulis atau tercetak, dan dalam konteks penelitian ini juga informasi dibedakan menjadi dua kategori yaitu sumber primer yang diambil dari buku Tarbiyatul Aulad, Hadis Tarbawi, Hadis Bukhari Muslim dan ada juga sumber sekunder yaitu buku ilmu hadis, hadis nabi dari masa ke masa, adab dan akhlak islami, pendidikan karakter, bulughul maram, mendidik anak dalam konteks islam, digital parenting, sisi gelap era digital, dan jurnal.

C. Hasil Pembahasan

1. Relevansi Hadis Tarbawi Tentang Pendidikan Anak

Hadis tarbawi yang terdapat dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim memuat banyak pesan pendidikan yang bersifat universal dan aplikatif untuk membina generasi yang berakhlak mulia. Relevansi hadis-hadis tersebut dapat dilihat dari kandungan nilainya yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan anak baik secara klasik maupun modern.

Jadi maksud dari relevansi hadis tarbawi tentang pendidikan anak ialah mengaitkan atau memasukkan ajaran nabi muhammad SAW dalam hadis-hadisnya dengan praktik pendidikan anak yang sesuai zaman dan kebutuhan saat ini . artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam hadis bisa dijadikan pedoman atau dasar untuk membentuk karakter, akhlak, dan perilaku anak secara islami.

Sedangkan ada penjelasan mengenai pandangan dari beberapa ulama terkait relevansi hadis tarbawi dalam pendidikan anak sebagai berikut :

- a. Imam Al-Ghazali (1058-1111 M) adalah seorang filsuf, teolog, dan sufi yang sangat berpengaruh. Dalam karyanya, terutama "Ihya Ulum al-Din," Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan moral dan spiritual. Beberapa point penting dari pandagannya adalah : pendidikan akhlak, pentingnya teladan, keseimbangan ilmu dan iman.
- b. Ibn Khaldun (1332-1406 M) adalah seorang sejarawan dan pemikir sosial yang dikenal dengan karyanya "Muqaddimah." Ia memberikan pandangan yang mendalam tentang pendidikan dan masyarakat. Beberapa pandangannya terkait relevansi hadis tarbawi adalah: pendidikan sebagai fondasi masyarakat, peran lingkungan, pendidikan berbasis nilai.

Secara keseluruhan, hadis-hadis tarbawi memiliki relevansi yang kuat terhadap pendidikan anak di era modern karena menekankan pembentukan karakter, kasih sayang, keteladanan, dan keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi. Prinsip-prinsip ini dapat menjadi landasan bagi orang tua, guru, dan lembaga pendidikan dalam membangun generasi yang tangguh menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai moral dan spiritual.

2. Mendidik/Pendidikan Anak Dalam Perspektif Hadis Bukhari Muslim (Hadis-Hadis Yang Berkaitan Dengan Pendidikan Anak)

Maka dengan itu beberapa relevansi tersebut akan di uraikan dalam hadis Bukhari No. 1296 dan Muslim No. 4807 dan juga akan diuraikan dengan hadis Sunan Ahmad No. 6643 sebagai hadis pendukung Pendidikan anak yang menguatkan kewajiban mentarbiyah anak dalam islam.

- a. Hadis Shahih Bukhari No. 1296 dan Muslim no. 4807:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliyallahu 'anhu berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"

Pencarian hadis:

- 1) Gunakan Fathul Bari, atau lengkapnya berjudul "Fath Al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari" adalah Kitab yang sangat penting kedudukannya pada kalangan ahlussunnah yang dikarang oleh Al-Hafiz Ibnu Hajar Al-Asqalani. Yang diterbitkan pada tahun 773-852 H / 1372-1449 M
- 2) Setelah melakukan pencarian kami hadis ini terdapat dalam Kitab Shahih Imam Bukhari, Bab Jenazah Nomor 1385.

Hadis ini menekankan tanggung jawab utama orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak sejak dini. Anak yang terlahir suci harus dijaga fitrahnya melalui pengajaran akidah, ibadah, dan akhlak yang benar.

Relevansi hadis ini sangat peting untuk pendidikan anak di era modern, karena Menjadi landasan pendidikan berbasis potensi (fitrah), menjadi dasar pendidikan karakter dan moral sejak usia dini, Menekankan peran utama orang tua di tengah arus globalisasi, Menyadarkan pentingnya mengontrol pengaruh lingkungan dan media digital, Mendorong pendidikan karakter sejak dini sebagai benteng moral dan Mengajak kolaborasi antara rumah, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk generasi berakhlak.

b. Hadis Musnad Ahmad no. 6643 :

مسند أحمد ٦٦٤٣ : وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُؤَوِّزْ
كَبِيرَنَا وَيَرْحَمِ صَغِيرَنَا

Musnad Ahmad 6643: (Masih dari jalur yang sama dengan hadits sebelumnya dari Abdullah bin 'Amru) Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Bukan dari golongan kami orang yang tidak menghormati orang yang lebih besar dari golongan kami, dan menyayangi anak kecil dari golongan kami."

Pencarian Hadis:

- 1) Menggunakan temuan di kitab Muassasah Ar-Risalah nomor 6937 yang di tulis Muhammad bin Ya'qub al-Fairuz. Qamus al-Muhith. Cet.8. Beirut: Muassasah ar-Risalah. 1426H-2005M.
- 2) Setelah melakukan pencarian lagi hadits ini terdapat pada musnad ahmad di nomor hadits 6643.
- 3) Hadis ini juga diriwayatkan Imam Tirmidzi no. 1921, Imam Abu Dawud no. 4943.

Relevansi hadis tarbawi ini dalam pendidikan anak di era modern secara ringkas adalah:

- 1) Penanaman karakter yaitu membentuk anak yang beradab, menghormati orang tua/guru, dan menyayangi yang muda.
- 2) Membangun empati dan kepedulian sosial yaitu menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial di tengah budaya individualistis.
- 3) Filter moral di era globalisasi yaitu mencegah degradasi moral akibat pengaruh teknologi dan budaya bebas.
- 4) Integrasi dengan pendidikan modern yaitu sejalan dengan pendidikan karakter global seperti respect, care, dan responsibility.

Maka dengan itu berbeda relevansinya dalam mendidik anak pada masa kini terutama dalam konteks pendidikan, keluarga, dan perkembangan identitas anak di era modern. Pada konteks pendidikan pada masa modern atau masa kini relevansinya pendidikan seharusnya bukan sekedar mengisi otak, tapi mengasah hati, karakter, dan akhlak. Dan orang tua juga menjadi peran utama dalam pembentukan nilai dasar anak yang mana orang tua harus menjadi pendidik utama dan sadar bahwa sikap, ucapan, dan nilai-nilai yang mereka tanamkan akan sangat membentuk identitas anak.

Jadi Kedua hadis ini memberi dasar kuat dalam pendidikan karakter dan akidah anak di era modern Menekankan peran keluarga dalam membentuk kepribadian. Mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis dan beradab melalui adab hormat dan kasih sayang. Relevan untuk membendung pengaruh negatif globalisasi dan krisis moral. Dan Kedua hadis mengandung nilai dasar pendidikan Islam: fitrah, kasih sayang, hormat, dan tanggung jawab orang tua. Relevan untuk merespons tantangan zaman modern: krisis moral, rusaknya hubungan generasi, dan hilangnya arah pendidikan keluarga. Menjadi dasar dalam konsep Tarbiyatul Aulad, yaitu mendidik anak dengan adab, akidah, dan kasih sayang.

3. Pendidikan Anak Dalam Islam (Tarbiyatul Aulad Fil Islam) di Era Modern (Menurut Abdullah Nashih Ulwan)

Menurut Abdullah Nashih Ulwan Pendidikan anak harus bersifat komperensif, mencakup, pembinaan iman, dan moralitas. Maka konsep ini selaras dengan hadis-hadis tarbawi karena sama-sama dalam menekankan keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan karakter sebagai inti dari Pendidikan islami.

Di dalam buku Abdullah Nashih Ulwan beliau menyatakan bahwa Pendidikan anak itu sangat penting maka dengan itu beliau memakai dasar/landasan hukum yang bersumber dari al-qur'an dan hadis. Beberapa ayat ataupun hadis yang menjadi landasan seperti QS. At-Tahrim: 6, QS. Luqman: 13-19, An-Nahl: 78, dan di dalam Hadis Abu Dawud no.4943.

Pemikiran Ulwan memiliki relevansi kuat dengan tantangan zaman di era modern yang memberikan konsep Pendidikan anak yang menyeluruh seperti aspek iman, akhlak, jasmani, intelektual, sosial, dan seksual. Dengan demikian pemikiran ulwan dapat memperkuat analisis hadis tarbawi dalam Pendidikan anak di era modern.

Relevansi Pandangan Nashih Ulwan di Era Modern: Pandangan Nashih Ulwan tetap relevan karena Mengajarkan pendidikan holistik yang menyeimbangkan aspek iman, akhlak, intelektual, dan sosial, Menekankan peran keluarga sebagai pilar

utama pendidikan anak, yang sangat penting di tengah tantangan globalisasi dan media digital dan, selaras dengan pendidikan karakter modern (*character building*) yang menekankan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan lingkungan pendidikan.

D. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan dan penelusuran hadis tentang pendidikan anak dalam Islam, maka dapat disimpulkan Pendidikan anak dalam Islam merupakan bagian integral dari ajaran agama yang ditegaskan melalui sumber-sumber utama, yaitu Al-Qur'an, hadis, dan pemikiran para ulama. Hadis-hadis tarbawi memberikan dasar-dasar nilai pendidikan, seperti pentingnya akhlak, ibadah, dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak sejak dini. Hadis-hadis sahih seperti yang terdapat dalam Shahih Bukhari No. 1296, Shahih Muslim No. 4807, serta Musnad Ahmad No. 6643 menekankan pentingnya nilai-nilai karakter atau pembentukan akhlak/adab yang baik, pembentukan disiplin, serta peran aktif orang tua dalam membimbing anak. Pendidikan anak dalam Islam tidak hanya bersifat instruksional tetapi juga mendalam secara spiritual dan moral.

Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dalam *Tarbiyatul Aulad fil Islam* menguatkan pendekatan komprehensif dalam pendidikan anak, yang mencakup aspek keimanan, akhlak, fisik, sosial, dan psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak menurut Islam adalah tanggung jawab serius yang menuntut kesadaran, metode yang tepat, serta lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, pendidikan anak dalam Islam bersifat holistik dan aplikatif, serta relevan diterapkan di berbagai zaman sebagai upaya mencetak generasi yang saleh, cerdas, dan bertanggung jawab.

E. Daftar Pustaka

- Abdul Majid Khon, M. (2012). *Hadis tarbawi: Hadis-hadis pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Abrianto, D. (2008). Hukuman terhadap anak yang melalaikan salat dalam perspektif hadits. *Jurnal Ushuluddin dan Filsafat*, 64.

- Al-Ashabani, A. A.-S. (2009). *Meneladani akhlak Nabi*. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Ausyan, M. S. (2014). *Adab dan akhlak Islami berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah*. Jakarta: Darul Haq.
- Alfiah, M. (2015). *Hadis tarbawi (Pendidikan Islam dalam tinjauan hadis Nabi)*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Chandra Kurniawan, H. S. (2008). *Shahih Bukhari Muslim: Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh dua ahli hadis Imam Bukhari dan Imam Muslim*. Bandung: Jabal.
- Izzudin Karimi, L. (2015). *Bulughul maram*. Jakarta: Darul Haq.
- Khathib, D. M. (2022). *Hadis Nabi dari masa ke masa*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Malik, A. (2024). *Mendidik anak dalam konteks Islam*. Pasaman Barat: Azka Pustaka.
- Munzier Suparta, M. (2016). *Ilmu hadis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nuraeni, E. (2019). Pendidikan keluarga dalam Al-Qur'an. Dalam I. Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim* (hlm. 200). Yogyakarta.
- Ridwan Abdullah Sani, M. (2016). *Pendidikan karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syafi'i, M. (2024). *Sisi gelap era digital: Dampak negatif pada pendidikan anak*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ulfah, M. (2020). *Digital parenting (Bagaimana orang tua melindungi anak-anak)*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Ulwan, D. A. (2012). *Tarbiyatul aulad fil Islam*. Sukoharjo: Insan Kamil Solo.
- Wirawijaya, W., & Abrianto, D. (2024). Kreativitas pendidik dalam mengembangkan akhlak siswa di SMA Ar-Rahman Helvetia. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 9(1), 118–129.
- Abrianto, D., & Azzahra, N. (2025). Implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter di UPT SD Negeri 060831 Medan Sunggal. *Jurnal Kajian Ilmiah Multidisipliner*, 9, 54–62.
- Manshuruddin, M., Rozana, S., & Abrianto, D. (2019). Character education in modern Islamic boarding schools: A model from Indonesia. *Journal of Social Sciences Studies*.